

# Hari Ini, Harakatuna Selenggarakan Webinar Nasional Strategi Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme

written by Harakatuna



## ● Live Webinar Nasional

Strategi Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Berbasis Partisipasi Masyarakat

Host	Moderator	Narasumber	Narasumber
			
<b>Ridwan Bahrudin</b> (Redaktur harakatuna.com)	<b>Nikmatus Sholikhah</b> (Presiden KJB Indonesia / Public Speaker)	<b>Muhammad Syauqillah, Ph.D</b> (Kaprod Kajian Terorisme SKSG UI)	<b>Noor Huda Ismail, Ph.D</b> (Pendiri www.ruangngobrol.com dan Visiting Fellow RSIS, NTU Singapore)

Sabtu,  
**24 Oktober**  
2020  
09.30 - 12.00 WIB

Fasilitas:  
E-Sertifikat  
Buku

Live on:  
  


Kontak Person/registrasi :  
Muhammad al-Faiz (081584763674) dan  
Ervindo Maulana (08118163127)

Note :  
ID Meeting Akan Diberikan Setelah  
Melakukan Registrasi

**Harakatuna.com.** Jakarta-Pada Sabtu, 24 Oktober 2020, pukul 9.30 s/d 12.00 WIB akan berlangsung webinar nasional bertajuk “Strategi Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Berbasis Partisipasi Masyarakat” yang

diselenggarakan secara kooperatif oleh Harakatuna, Center for Narrative Radicalism and Cyber Terrorism (CNRCT), dan Sekolah Kajian Strategik dan Global (SKSG) Universitas Indonesia.

Acara webinar nasional tersebut akan berlangsung melalui Zoom Meeting, dipandu oleh Ridwan Bahrudin selaku host meeting, Presiden KJB Indonesia Nikmatus Sholikhah sebagai moderator, dan dua narasumber: Kaprodi Kajian Terorisme SKSG UI Muhammad Syauqillah dan Noor Huda Ismail, Pendiri ruangobrol.com dan Visiting Fellow RSiS, NTU, Singapura.

Latar belakannya acara tersebut ialah persoalan radikalisme dan terorisme di Indonesia yang belum juga menemukan solusi yang benar-benar efektif. Para radikal dan para teroris hari ini tetap saja bergerilya dengan bebas mengajarkan doktrin mereka, memprovokasi masyarakat, memfitnah pemerintah, dan berusaha memarak-perandakan bangsa dengan isu-isu provokatif serta narasi yang berpotensi mencederai Pancasila dan memecah-belah persatuan. Bagaimana HTI masih bebas melakukan indoktrinasi, bagaimana mereka masih leluasa memprovokasi masyarakat, adalah bukti konkret akan hal ini.

Selama ini, upaya memberantas radikalisme dan terorisme seringkali melibatkan institusi pemerintah. Pendekatan yang dilakukan oleh Kepolisian RI, Badan Intelijen Negara, juga Tentara Nasional Indonesia, menggunakan pelbagai pendekatan, yang utamanya adalah pendekatan militer. Namun, alih-alih musnah, radikalisme dan terorisme terus tumbuh subur di beberapa daerah. *Civil society* juga sudah ambil bagian. Tetapi, di lapangan, yang terjadi justru adalah perang narasi.

Berusaha mengakomodasi pemberantasan dan pencegahan radikalisme dan terorisme berbasis masyarakat. Keterlibatan akar rumput dalam menangani persoalan sipil oleh organisasi transnasional merupakan kunci penting, di satu sisi kedekatan emosional antarmasyarakat, dan bukti kesadaran seluruh elemen masyarakat dan *stakeholder* dalam bahu-membahu mencegah penyebarannya.

Radikalisme dan terorisme merupakan preseden buruk yang harus dicegah bersama, termasuk melibatkan peran masyarakat. Dengan begitu, kontra-radikalisme dan terorisme semakin kompleks, dan pencegahan berlangsung secara optimal.

Dilaksanakannya kegiatan ini bertujuan melahirkan wawasan kebangsaan dan

kesadaran bersama tentang Islam yang damai dan toleran di kalangan masyarakat, mengakomodasi masyarakat untuk ikut-andil dalam menjaga persatuan bangsa dari para radikal dan teroris yang ingin memecah-belah Indonesia, dengan narasi menegakkan kekhalifahan Islam. Webinar ini menjadi salah satu ikhtiar untuk memberantas semua hal tersebut.

Klik link zoom ini untuk mengikuti kegiatan di atas :  
<https://us02web.zoom.us/j/84485927142?pwd=VDAYOVROMmZadEw0ZUJLTmVHdk8rUT09>